

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama secara formal dipilah dalam tiga bagian, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Aqidah berkaitan dengan keimanan, ibadah berkaitan dengan amalan amaliah sebagai bentuk keimanan, dan akhlak berkaitan dengan tingkah laku atau sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah diyakininya. Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalako*, dengan akar *khulukun*, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.

Dahulu ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, *The Founding Father* atau bapak pendiri bangsa seperti halnya Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan lainnya menyadari bahwa ada tantangan besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, membangun bangsa. Sedangkan yang ketiga, membangun karakter manusia.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan akhlak atau karakter saat ini memang dirasa sangat perlu demi memberikan pembinaan, pembiasaan, dan pengawasan terhadap siswa-siswi disekolah. Secara normatif, pendidikan akhlak sudah tersurat didalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Saat ini nilai-nilai kesopanan sudah mulai luntur, seperti yang sering terlihat salah satunya yakni tidak lagi mengindahkan sholat berjamaah tepat waktu. Selain itu banyak pula ulah manusai yang mulai menimbulkan bencana alam seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini. Keberadaan akhlak dalam Islam diibaratkan sebuah rumah, dan letak makna dari akhlak itu adalah tiang-tiang dari rumah tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri dan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Tingkah laku serta tutur kata harus dijaga agar tidak menyakiti orang lain. Dalam diri manusia akhlak mendapatkan posisi sebagai pemelihara eksistensi manusia. Akhlak juga merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lain ciptaan-Nya, karenanya manusia tanpa memiliki akhlak adalah orang yang merugi. Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. At-Tiin ayat 4-6 yakni :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (QS. At Tiin: 4-6)

Tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kondisi yang ada di SMP Negeri 3 Purwoharjo adalah kondisi dimana siswa masih belum bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti contohnya siswa belum bisa menerapkan sikap sopan santun terhadap guru serta belum mampu untuk menegakkan sholat berjamaah tepat waktu.

Letak SMP Negeri 3 Purwoharjo ini dekat dengan pesisir pantai Gerajagan Banyuwangi. SMP ini berdiri sekitar tahun 2009 lalu dan menjadi SMP satu atap karena memang berdampingan dengan SD. Keadaan lingkungan di wilayah kepulauan sangatlah berbeda dengan keadaan sekolah dilingkungan kota. Fenomena banyak menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dilingkungan yang buruk ia akan menjadi

individu dengan karakter yang kurang baik meskipun dalam keluarga telah diberikan pendidikan yang baik. Pada dasarnya sebuah lingkungan memang bisa memberi dampak atau pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Pendidikan Agama Islam hadir dengan membawa peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama.

Dalam UU SIKDIKNAS nomor 20 tahun 2003 dalam point Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyampaikan bahwa, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Maka dari itu dalam hal pembentukan akhlak terhadap siswa perlu adanya upaya dari guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai pendamping dan pembina siswa selama proses upaya pembentukan akhlak itu tercapai.

Akhlakul karimah atau biasa disebut akhlak terpuji menjadi salah satu output bagi pendidikan agama islam disekolah karena memang dalam

pelaksanaannya materi pendidikan agama islam sudah seharusnya mengarahkan siswa untuk berakhlak (berkarakter) dan berbudi pekerti yang baik sebagai bentuk keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran agama islam. Berangkat dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya dari guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Purwoharjo.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo?
2. Apa Saja Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Upaya Guru PAI Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo
2. Mendeskripsikan Apa Saja Faktor Penunjang Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Upaya Guru PAI

Upaya guru PAI adalah segala usaha atau ikhtiar yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti atau berakhlakul karimah.

1.4.2 Membentuk Akhlak Siswa

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan plural dari khuluq yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut Prof. Dr. Amril. M.A dalam bukunya dijelaskan, Akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika islam tidak lain adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus-menerus menumbuhkembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT. anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pembentukan akhlak siswa serta dapat pula menjadi bahan nanti pada saat menjadi guru PAI.

1.5.2 Bagi Guru PAI

Menjadi bahan evaluasi dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo.

1.5.3 Bagi Praktisi Pendidikan

Menambah bahan referensi mengajar sebagai penanaman akhlak pada setiap siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif
2. Penelitian ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Purwoharjo

